

Relevansi Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Athena Zulfa^{*1}, Amifatuz Zuhriyah²

¹Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia

²Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik, Indonesia

e-mail: athena.zulfa@insida.ac.id, zamifatuz@insida.ac.id

Submitted: 17-03-2024

Revised : 16-04-2024

Accepted: 30-04-2024

ABSTRAK. Abdullah Nashih 'Ulwan presents views on educating children in Islam based on the teachings of Prophet Muhammad (PBUH) in the book "*Tarbiyatul Aulad fil Islam*". This book has been translated into various languages and serves as a reference for Islamic child education worldwide, including in Indonesia. The seven points mentioned in the book are faith, morals, physical education, intellect, spiritual education, social education, and sex education. The "*kurikulum merdeka*" or independent curriculum is the latest curriculum implemented since 2022. The curriculum change started from first grade and fourth grade and has been ongoing for two years, prompting researchers to focus on studying student textbooks in the fourth grade. This study aims to analyze the perspective of Abdullah Nashih 'Ulwan with the Islamic Religious Education and Character Education books used in Elementary Schools. This research is qualitative in nature, specifically library research, and the gathered data are analyzed using text and language analysis methods, namely content analysis. The results of this research show that there is relevance in the compilation of Islamic religious education and character education books for fourth grade in the independent curriculum, presented in ten chapters with six points previously proposed by Abdullah Nashih 'Ulwan, while physical education is provided in a separate subject, namely physical education, sports, and health.

Keywords: *Child Education in Islam, Abdullah Nashih 'Ulwan, Independent Curriculum, Elementary School*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.721>

How to Cite

Zulfa, A. ., & Zuhriyah, A. . (2024). Relevansi Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63–72.

PENDAHULUAN

Problem yang sering sekali terjadi di masyarakat saat ini adalah kurangnya pemahaman orang tua dalam mendidik anak, kaitannya dengan pendidikan utama yang perlu diperoleh anak dari kedua orang tuanya, begitupun metode dalam mendidik anak (Hasanah, 2021; Rokhman et al., 2023; Syahbudin et al., 2022). Saat ini banyak sekali referensi yang bisa digunakan untuk mendidik anak dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah *nash* Al Qur'an dan hadits sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad dalam penerapan kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah Buku Pendidikan Anak dalam Islam Karya Abdullah Nashih 'Ulwan (Imron, 2016; Zuhri, 2020). Beliau merupakan pemerhati masalah pendidikan terutama pendidikan anak dan produktif menuliskan berbagai genre buku, salah satu karya termasyhurnya adalah kitab yang berjudul *Tarbiyatul 'Aulad fi al-Islam* yang ditulis pertama kali tahun 1976 M dan sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa, salah satunya bahasa Indonesia yang diterbitkan Pustaka al-Kautsar tahun 2019. Dalam buku ini memiliki karakteristik yang unik yang terletak pada uraiannya yang menggambarkan totalitas dan

keutamaan Islam. Dalam kitab tersebut uraiannya didasarkan atas dasar-dasar dan kaidah-kaidah *nash* Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wa saalam.

Abdullah Nashih 'Ulwan menjelaskan secara detail metode yang diajarkan oleh Nabi Muhammad dalam kitab yang berjudul "*Tarbiyatul Aulad Fil Islam*" yang telah diterjemah menjadi "Pendidikan Anak Dalam Islam". Membaca buku tersebut bisa menambah keilmuan dan mengetahui betapa luas konsep pendidikan anak di dalam Islam (Amaliati, 2020b). Selain itu, buku ini dilengkapi dengan kajian strategi luar biasa yang harus diketahui sebagai seorang pendidik dan setiap orang sebagai salah satu individu yang memiliki komitmen untuk memberikan bimbingan, arahan dan pendidikan, serta menawarkan beberapa pemecahan terhadap masalah kenakalan pada anak yang banyak terjadi di masyarakat (Amaliati, 2020a). Buku ini juga terdapat banyak kaidah pendidikan untuk anak dalam Islam, yang kaidah tersebut relevan di setiap zaman dan hingga saat ini merupakan karya terbaik Beliau yang banyak dijadikan bahan rujukan oleh para orangtua dan pendidik Muslim di seluruh dunia (Handayani & Irawan, 2022).

Penelitian oleh Siti Amaliati (Amaliati, 2020a) menunjukkan Pendidikan karakter menurut konsep Adullah Nashih Ulwan masih sangat relevan dalam menyelesaikan persoalan karakter *kidz jaman now* yang cenderung mengarah pada persoalan psikis yang masih sangat membutuhkan keimanan sebagai pijakan dalam kehidupannya di era digitalisasi. Selain itu, Konsep pendidikan karakter dengan pembiasaan, keteladanan, nasehat, memberikan perhatian, dan memberikan hukuman pada materi pendidikan Islam yaitu aqidah, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak masih relevan jika diterapkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan *kidz jaman now* agar terwujud generasi yang berakhlak mulia sejak dini, sehingga mereka berkarakter dan berpengetahuan luas. Persamaan dalam penelitian ini adalah relevansi antara perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dengan kondisi pendidikan anak saat ini, perbedaannya dalam penelitian ini mencari solusi permasalahan *kidz jaman now* pada buku *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam*.

Penelitian oleh Nur (Syarifuddin & Fauzi, 2019) menunjukkan relevansi antara konsep pendidikan karakter perspektif Abdullah Nashih Ulwan dengan tujuan pendidikan nasional, adapun relevansi antara konsep tersebut dengan tujuan pendidikan nasional penulis kategorikan menjadi dua yaitu: konsep yang mengantarkan pada pendidikan spiritual yang hasilnya adalah keimanan dan ketakwaan dan implementasinya adalah amal shaleh. Kedua adalah konsep yang mengantarkan pada pendidikan moral dan sosial yang diekspresikan dalam bentuk karakter antara lain: cakap, berilmu, kreatif, mandiri, jasmani yang sehat dan sikap demokratis serta tanggungjawab terhadap masyarakat dan bangsa. Persamaan dalam penelitian ini adalah mencari relevansi konsep pendidikan anak perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dengan pendidikan di Indonesia, dan perbedaannya adalah dalam penelitian ini hanya menganalisis tujuan pendidikan saja.

Hasil penelitian Achmad Rizal Fikri (Alqozali, 2021) menunjukan bahwa, (1) Pendidikan anak yang baik menurut pandangan Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* adalah pendidikan yang memperhatikan empat hal yaitu pendidikan akidah, pendidikan akhlak, pendidikan akal dan pendidikan sosial. (2) Sasaran pendidikan anak prespektif Abdullah Nashih Ulwan dibagi menjadi dua bagian yaitu materi yang diajarkan dan metode yang digunakan: a. dalam segi materi: pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seks, b. dalam segi metode: keteladanan pembiasaan, nasehat, perhatian, dan hukuman. (3) Model pendidikan yang cocok untuk zaman yang serba modern ini adalah pendidikan anak berbasis sikap demokratis dan humanis ini sangatlah tepat jika diterapkan dalam pendidikan anak. Persamaan dalam penelitian ini adalah mencari relevansi antara kitab *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam* dengan pendidikan Islam modern, perbedaannya adalah dalam penelitian ini tidak secara spesifik pada anak usia sekolah dasar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi pendidikan anak dalam Islam perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan dan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar yang berlaku saat ini. Pendidikan anak berdasarkan agama Islam sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW memiliki peran penting sebagai pilar pembentukan etika, moral, dan spriritual siswa. Landasan utama pembentukan generasi yang berkualitas dan berintegritas diantaranya adalah pembentukan karakter

(Astuti, 2023; Firmansyah et al., 2023; Wardiyah et al., 2023). Dalam prosesnya integrasi antara pendidikan anak dalam Islam dengan kurikulum merdeka membutuhkan proses yang sangat panjang, melibatkan dinamika yang kompleks antara kurikulum modern sesuai dengan perkembangan zaman dengan kekhasan nilai agama (Bisri et al., 2023; Gea et al., 2022). Sebagai respon kebutuhan yang sudah diuraikan diatas, kurikulum merdeka diperkenalkan untuk menjawab dinamika global dan menjembatani kebutuhan lokal dengan menekankan pada pembelajaran kontekstual dan mampu memenuhi keberagaman, menciptakan ruang bagi pemberdayaan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.(Christwardana et al., 2022; Margaretha et al., 2023) Hal ini mampu menjawab bagaimana pendidikan agama Islam dapat terintegrasi secara efektif dan dalam kerangka ini mampu menjadi jawaban atas pertanyaan esensial.

Penelitian ini berfokus pada konsep pendidikan Agama Islam menurut perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan yang ditulis berdasarkan ajaran Nabi Muhammad dengan penyajian dan konten materi yang tersaji dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas empat pada kurikulum merdeka yang saat ini berlaku di Indonesia dengan menganalisis setiap bab dan tujuh tanggung jawab pendidikan anak rentang usia sekolah dasar yaitu pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seks.

METODE

Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), pengumpulan data dengan cara mencari sumber dan merekonstruksi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Hasilnya bahwa penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif, sehingga proses dan makna berdasarkan perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini. Desain penelitian kualitatif ini dapat dijadikan sebagai metode dalam penelitian, karena desainnya dijabarkan secara komprehensif yang mudah untuk dipahami oleh kalangan peneliti dan akademisi (Adlini et al., 2022).

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku Pendidikan Anak Dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan. Sedangkan sumber data sekunder sebagai sumber pendukung dalam penelitian ini adalah buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Perkembangan Peserta Didik, serta sumber dalam artikel jurnal lain yang relevan.

Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpul data utama pada penelitian kualitatif karena pembuktian hipotesisnya diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat dan teori. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil, dan hukum (HERMAWAN, 2019). Buku yang diangkat penelitiannya yakni buku Pendidikan Anak Dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan.

Pada tahapan selanjutnya setelah data-data terkumpul secara lengkap maka tahapan selanjutnya yakni teknik analisis data. Pengolahan data dilakukan dengan editing klasifikasi dan interpretasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis teks dan bahasa yaitu *content analysis* (analisis isi) (Zed, 2004). Teknik analisis data adalah suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya. Analisisnya untuk menemukan penjelasan tentang pendidikan anak dalam Islam sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah Nashih 'Ulwan sehingga dari analisis ini dapat ditemukan tanggapan terhadap permasalahan yang dibahas.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta yang menjadi amanah besar bagi orang tuanya. Mereka sebagai orang tua memiliki kewajiban memelihara, mendidik dan membina anaknya sesuai ajaran agama Islam dengan semaksimal mungkin. Selain sebagai anugerah dan amanah, anak yang dididik dengan salah bisa menjadi cobaan, fitnah, bahkan musuh bagi kedua orang tuanya (Aghnaita & Murniati, 2023; Hasanah, 2021).

Orang tua dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap anak. Peran dan tanggung jawab tersebut bertujuan supaya anaknya dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosial, dan menjadi anak yang berkepribadian sholeh. Anak yang saleh tidak dilahirkan secara alami. Mereka memerlukan bimbingan dan pembinaan yang terarah dan terprogram secara berkesinambungan (Wahyu Tuti, 2021).

Abdullah Nashih `Ulwan menjelaskan dalam bukunya, bahwasanya tanggung jawab pendidikan yang paling besar dan mendapatkan perhatian dalam Islam yaitu pertanggungjawaban antara para pendidik terhadap siapa saja yang mendapati dirinya mengarahkan, mengajari serta mendidik (Ulwan, 2007). Tanggung jawab dalam pendidikan juga mempunyai keterkaitan dengan materi pendidikan anak diantaranya yaitu:

Pendidikan Iman

Tanggung jawab dalam pendidikan iman yaitu mengikat anak dengan dasar keimanan dalam Islam, rukun Islam, serta dasar-dasar syariat, yang dimulai sejak anak bisa mengerti dan memahami. Pemahaman yang diajarkan dalam pendidikan iman ini mempunyai landasan pada wasiat Rasulullah serta petunjuknya untuk menuntun anak dalam memahami landasan iman, rukun Islam, dan hukum-hukum syariat sebagai berikut: a) Kalimat Tauhid *La ilaha illallah* sebagai pembuka kehidupan. 2) Setelah berakal, mengajarkan tentang halal dan haram. 3) Memerintakannya untuk beribadah saat umurnya tujuh tahun. 4) Mendidikinya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya, dan cinta membaca Al-Qur`an.

Dari uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pendidikan iman merupakan hal yang sangat penting bagi anak di usia dini. Dengan mengajarkan tauhid menjadikan pondasi agama anak tentang konsep agama semakin terikat dan kuat. Konsep ketauhidan ini merupakan dasar pendidikan anak dalam hal pendidikan iman.

Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah kumpulan dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang dijadikan kebiasaannya semenjak usia *tamyiz* hingga ia menjadi *mukallaf (baligh)*. Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengarungi lautan kehidupan (Ulwan, 2007, p. 131). Jika seorang anak saat tumbuh dan berkembang berdasar dari keimanan terhadap Allah SWT, terdidik atas kepatuhan kepada-Nya, merasa selalu diawasi Allah SWT, bergantung selalu kepada-Nya, memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT, serta selalu berserah kepada-Nya. Maka anak akan terjaga kefitrahannya.

Pendidikan fisik

Menurut Abdullah Nashih `Ulwan, pendidikan fisik dimaksudkan agar anak dapat tumbuh dengan fisik yang sehat, kuat serta bersemangat. Islam telah menggariskan beberapa metode dalam mendidik fisik anak-anak, supaya para pendidik mengetahui besarnya tanggung jawab dan amanah yang telah Allah bebankan kepadanya (Ulwan, 2007, p. 163). Beberapa tanggung jawab pendidikan fisik tersebut yaitu: 1) Kewajiban memberi nafkah pada keluarga dan anak. 2) Menuruti aturan kesehatan dalam makan dan minum. 3) Mengobati penyakit. 4) Mengimplementasikan prinsip tak boleh membahayakan diri sendiri dan orang lain. 5) Menumbuhkan karakter bersungguh-sungguh dan perwira pada anak. 6) Pendidikan akal.

Pendidikan akal (rasio) merupakan pendidikan yang dapat membentuk cara berpikir anak dari segala hal yang bermanfaat, baik yang berupa ilmu syar' ai, ilmu modern, kesadaran, kebudayaan, pemikiran, serta peradaban, sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu dan kebudayaan. Dalam pendidikan akal ini, terdapat 3 tanggung jawab bagi pendidik, hal-hal tersebut yaitu: 1) Kewajiban mengajar, 2) Penumbuhan kesadaran pemikiran, 3) Kesehatan akal. Kesimpulan dari pemaparan tersebut pada pendidikan akal, hendaknya seorang anak terhindar dari sesuatu hal yang bisa membuat rusak daya ingat, Oleh sebab itulah kedua orang tua seharusnya bertanggung jawab terhadap hal itu untuk kebaikan anak (Ulwan, 2007).

Pendidikan kejiwaan

Pendidikan kejiwaan merupakan sebuah usaha memberikan pendidikan kepada anak mulai sedini mungkin agar berani dan terusterang, mandiri, serta suka memberikan pertolongan pada lainnya, mampu mengendalikan emosi, serta bisa berhias diri dengan berbagai kebaikan diri, baik secara kejiwaan maupun akhlak secara mutlak. Sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, menyempurnakan, serta menyeimbangkan kepribadiannya sehingga di saat dia memasuki usia *taklif*, ia telah mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sepenuh makna.

Penjelasan tersebut memberikan pengetahuan bahwa pendidikan kejiwaan anak seharusnya dibentuk dan dilatih untuk menjadi pribadi yang pemberani sejak kecil, sehingga kelak ketika dewasa, anak-anak mampu percaya diri dan berani bicara di depan umum serta ajarkan kepedulian terhadap lainnya.

Pendidikan sosial

Pendidikan sosial yaitu mengajarkan anak sejak dini agar memegang erat adab sosial yang utama serta berbagai dasar jiwa mulia. Sumbernya berasal dari rasa iman yang tulus di dalam hati serta akidah Islam yang kekal. Tujuan pendidikan sosial ini adalah agar seorang anak tampil di masyarakat sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal yang matang, dan berperilaku yang bijaksana.

Pendidikan seks

Pendidikan seks ialah mengajar, memberikan pengertian serta penjelasan terhadap anak pada saat anak telah paham sesuatu hal yang kaitannya dengan seks serta menikah. Pendidikan seks ini merupakan salah satu cara untuk mencegah atau mengurangi penyalahgunaan seks, dan untuk mencegah terjadinya dampak negatif yang tidak diharapkan, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, depresi, penyakit seksual yang menular, dan perasaan dosa. Oleh sebab itu, pada saat anak masuk usia baligh serta paham sesuatu hal kaitannya dengan hidup, anak akan tahu apa yang halal ataupun haram, dan telah membiasakan diri dengan akhlak Islam.

Buku yang menyajikan beragam fase pendidikan anak dalam Islam ini dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pendidikan di seluruh dunia, salah satunya di Indonesia. Dalam penelitian ini, berfokus pada menganalisis buku Pendidikan Agama Islam kurikulum merdeka yang ada di tingkat sekolah dasar dalam perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan. Dalam menganalisis buku ini, penulis menggunakan buku terjemahan agar mempermudah selama penelitian berlangsung.

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan hadis, akidah dan akhlak, fiqh, dan sejarah kebudayaan Islam. Ruang lingkupnya mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Seluruh materi agama ini dikemas menjadi satu dengan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang kemudian disingkat menjadi PAI-BP. Dalam menganalisis setiap konten buku, penulis menggunakan buku elektronik yang masing-masing sudah bisa diakses melalui website Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk tingkat sekolah dasar. Selengkapnya tentang materi yang ada dalam buku disajikan dalam tabel berikut

Tabel 1 Hasil Analisis Buku

No	Perspektif Nashih ‘Ulwan dalam Tarbiyatul ‘Aulad fil Islam	Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4
1.	Pendidikan iman	a. Bab 1 Mari mengaji dan mengkaji Q.S AL-Hujurat/49:13 dan hadis tentang keragaman b. Bab 2 Asmaul Husna c. Bab 6 Mari mengaji dan mengkaji Q.S At-Tin dan hadis tentang silaturahmi d. Bab 7 Beriman kepada Rasul Allah e. Bab 9 Mengenal sholat Jum’at, sholat Dhuha, dan sholat tahajjud
2.	Pendidikan moral	a. Bab 8 Aku anak saleh
3.	Pendidikan fisik	-
4.	Pendidikan akal	a. Bab 3 Indahnyanya saling menghargai dalam keragaman b. Bab 5 Kisah hijrah Nabi Muhammad SW ke Madinah
5.	Pendidikan kejiwaan	a. Bab 2 Teladan Asma’ul Husna
6.	Pendidikan sosial	a. Bab 3 Indahnyanya saling menghargai dalam keragaman b. Bab 6 Mari mengaji dan mengkaji Q.S. At-Tin dan hadis tentang silaturahmi c. Bab 10 Kisah Nabi Muhammad SAW membangun Kota Madinah
7.	Pendidikan seks	a. Bab 4 Menyambut usia baligh

Diskusi

Pertama, pendidikan keimanan. Pendidikan keimanan dalam hal ini termasuk dalam rukun iman dan rukun islam. Rukun iman ada 6 yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadar. Rukun Islam yaitu mengucapkan syahadat, mendirikan sholat, membayar zakat, menjalankan puasa, dan mengerjakan haji.

Pada buku PAI-BP kelas empat terdapat materi asmaul husna yang merupakan cerminan salah satu rukun iman kepada Allah SWT, membaca dan mengkaji ayat dalam Al-Qur’an yang merupakan cerminan iman kepada kitab Allah, dan mengenal sholat sunnah yang merupakan cerminan rukun Islam kedua. Untuk materi sholat wajib lima waktu (shubuh, dhuhur, ashar, maghrib, dan isya’) sudah ada pada kelas tiga, pelajaran kelima yaitu sholat kewajiban.

Kedua, pendidikan moral. Menjaga fitrah anak dan mendidik anak sejak kecil sehingga segala tindakannya menjadi sebuah kebiasaan dan diharapkan anak bisa menjadi pribadi yang sholeh dan solehah ada pada materi aku anak soleh (Rachman et al., 2023). Didalam materi tersebut diantaranya ada pembiasaan mengucapkan salam kepada sesama muslim, senang menolong orang lain, dan ciri-ciri orang munafik yaitu jika berkata bohong, jika berjanji tidak ditepati, dan jika diberi amanah dia berkhianat (Nadif et al., 2023). Setelah siswa menyelesaikan materi ini, diharapkan anak menjadi pribadi yang bermoral dan sholeh.

Ketiga, pendidikan fisik. Pendidikan fisik dalam perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan merupakan salah satu tanggung jawab pendidik agar anak dapat tumbuh dengan fisik yang sehat. Untuk materi pendidikan fisik tidak ada pada buku materi PAI-BP kelas empat, materi ini diajarkan tersendiri dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) (Sirojuddin et al., 2022). Tujuan materi pembelajaran PJOK di sekolah dasar diantaranya adalah mengembangkan kesadaran tentang arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan tubuh serta gaya hidup aktif sepanjang hayat, mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani, mengelola kesehatan dan kesejahteraan dengan benar, serta mengembangkan pola hidup sehat. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan meskipun materi tentang pendidikan fisik tidak ada secara khusus dalam buku PAI-BP kelas empat,

pendidikan anak dalam Islam perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan ini masih sangat relevan dalam pendidikan anak di Indonesia.

Keempat, pendidikan akal. Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan mengatakan pentingnya menumbuhkan pendidikan akal. Dalam buku PAI-BP kelas empat tidak menjelaskan secara spesifik untuk pendidikan akal, akan tetapi hal ini secara tersirat masuk pada materi bab 3 indahny saling menghargai dalam keragaman dan hikmah hijrah Nabi Muhammad SAW pada bab 5. Berikut kutipan dalam buku tersebut adalah

“Toleransi dan Batasannya Saling menghormati atau toleransi antar umat beragama ada batasnya. Toleransi jangan sampai mengorbankan prinsip-prinsip keyakinan (akidah) agama.”

“Peristiwa: Pada peristiwa hijrah ini Nabi Muhammad saw. bersama Abu Bakar melakukan perencanaan yang matang sebagai usaha untuk keselamatan. Sedangkan ketika berada di gua Šūr Nabi saw. dan Abu Bakar memasrahkan diri kepada Allah Swt. secara penuh. Pelajaran/hikmah: Setiap Muslim hendaknya mampu menempatkan usaha dan kepasrahan kepada Allah Swt. dalam menghadapi suatu peristiwa Teladan Ulet dan tawakal”

Kelima, pendidikan kejiwaan. Setelah mempelajari lima asmaul husna, siswa diajak untuk berakhlak dengan lima *asmaul husna*. Akhlak yang dimaksud dalam buku PAI-BP adalah menahan diri, mandiri, cinta kebersihan, menjada lisan, hidup tertib. Hal ini senada dengan kuripan dalam buku *tarbiyatul 'aulad fil Islam* yang sudah tercantum pada poin kelima diatas.

Keenam, pendidikan sosial. Didalam buku PAI-BP terdapat banyak poin tentang pendidikan sosial dan dikupas secara mendetail dalam tiga bab. Pada bab tiga, dibahas tentang materi keragaman dan implementasinya dalam kehidupan bersosial yaitu saling menghormati dan menghargai orang yang berbeda agama. Pada bab enam, materi mengaji QS AT-tin dan hadis tentang silaturahmi. Didalamnya terdapat pentingnya menjaga silaturahmi, bukan hanya sesama muslim atau satu suku, tetapi seluruh umat manusia. Pada bab sepuluh, tentang Kisah Nabi Muhammad saw. Membangun Kota Madiah. Didalam materi tersebut diceritakan tentang gotong royong membangun masjid, menjalin *ukhuwah*, dan menggalang kerukunan. Kutipan buku yang ada pada akhir bab ini adalah

“Anak-anak, negara kita adalah negara yang beragam suku, bahasa, dan agama. Walaupun berbeda-beda, kita tetap memiliki tujuan yang sama, yaitu Indonesia yang aman dan damai. Kita wajib menjaga negara kita agar tetap aman dan hidup berdampingan dengan damai. Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika, artinya walaupun berbeda-beda, tetapi tetap satu juga. Negara kita juga memiliki Pancasila sebagai dasar negara. Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa menunjukkan bahwa bangsa kita merupakan bangsa yang berketuhanan, walaupun terdiri atas beragam agama.”

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa dipersiapkan untuk menerima perbedaan agama tanpa harus mencari kekurangan agama lain demi terwujudnya Indonesia yang kuat, karena Inedonesia terdiri dari beragam suku dan terdapat enam agama yang diakui secara resmi oleh Negara (Aryati & Suradi, 2022).

Ketujuh, pendidikan seks. Pendidikan seks perlu diajarkan kepada anak dan bukan merupakan suatu hal yang tabu. Dalam bab empat tentang menyambut usia baligh, didalamnya terdapat tanda-tanda baligh menurut ilmu fiqih, tanda-tanda baligh menurut ilmu biologi, dan kewajiban setelah usia baligh. Materi ini dipaparkan sejak kelas empat, sebagai persiapan menjelang baligh, untuk menekan kecemasan, terutama untuk anak perempuan (Ph et al., 2019).

KESIMPULAN

Tujuh poin yang terdapat dalam buku karya Abdullah Nashih 'Ulwan pada anak usia sekolah dasar yaitu pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seks. Seluruh materi yang tersaji dalam buku kelas empat yang digunakan pada sekolah dasar terdiri dari sepuluh bab yang ditempuh selama dua semester ini sudah mencakup enam poin yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam buku *Tarbiyatul Aulad fil Islam*. Satu poin lainnya, pendidikan fisik, diberikan dalam mata pelajaran terpisah yaitu pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku yang ditulis oleh Abdullah Nashih 'Ulwan pada tahun 1974 masih sangat relevan dengan kurikulum terbaru yang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum merdeka, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti jenjang sekolah dasar.

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain yang beminat untuk menganalisis perspektif Abdulah Nashih 'Ulwan pada jenjang sekolah lain. Hal ini bertujuan untuk mencari tahu apakah pengembangan kurikulum pada mata pelajaran agama Islam di Indonesia sudah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW sebagaimana dalam buku *Tarbiyatul 'Aulad fil Islam* yang ditulis puluhan tahun lalu. Kesesuaian antara kurikulum modern yang berlaku saat ini di Indonesia dengan buku tersebut diharapkan dapat memudahkan semua orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak, khususnya orang tua dan guru, dalam mendidik anak hingga mereka dewasa nanti.

REFERENCES

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aghnaita, & Murniati, W. (2023). Unveiling Multiracial Family Parenting Practices in Early Childhood Education within the Indonesian Context: A Case Study. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 71–80. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2023.91-07>
- Alqozali, A. R. F. (2021). *Konsep pendidikan anak prespektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Analisis Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern* [Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25594/>
- Amaliati, S. (2020a). Konsep Tarbiyatul Aulad Fi Al-Islam Abdullah Nashih ulwan Dan relevansinya Dengan Pendidikan Islam untuk “Kids Jaman Now”. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i2.627>
- Amaliati, S. (2020b). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1520>
- Aryati, A., & Suradi, A. (2022). The Implementation of Religious Tolerance: Study on Pesantren Bali Bina Insani with Bali Hindus Communities. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v10i2.646>
- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), Article 7.
- Bisri, A. M., Muid, A., & Khamim, N. (2023). Hambatan Utama Implementasi Merdeka Belajar pada Perguruan Tinggi Swasta. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.629>
- Christwardana, M., Handayani, S., Enjarlis, E., Ismojo, I., Ratnawati, R., Joelianingsih, J., & Yoshi, L. A. (2022). Community service as an application of the independent learning –

- independent campus program to improve the competence of chemical engineering students through collaborative and student project-based learning. *Education for Chemical Engineers*, 40, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2022.03.002>
- Firmansyah, C., Ubaidillah, U., & Busriyanti, B. (2023). Design of The “Merdeka Belajar” Program for Students of High School Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.328>
- Gea, S. H., Setiawati, D. T., Sukriyah, E., Siahaan, A., & Amiruddin. (2022). PAI Teachers’ Self Reflections on Differentiation Learning in the Independent Learning Curriculum. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.263>
- Handayani, I. P., & Irawan, D. (2022). Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Telaah Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(1), Article 1.
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur’an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- HERMAWAN, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Imron, A. (2016). Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Edukasia Islamika*, 89–118.
- Margaretha, D. A., Nadlif, A., Astutik, A. P., & Hasan, S. (2023). Independent Learning-Independent Campus Policy Innovation at State Aliyah Madrasah. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.2942>
- Nadif, A., Nusucha, J. A., & Rofiq, A. (2023). The Concept of Soft Skills Teacher Islamic Education Studies The Book ‘Izat Al-Nasyi’in By Sheikh Musthafa Al Ghalayani. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.20>
- Ph, L., Indrayati, N., & Yuliyanti, E. (2019). Gambaran Tingkat Ansietas Anak Usia Sekolah Saat Mengalami Menarche. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10295>
- Rachman, A., Kawakip, A. N., Fadhillah, F., Saputra, N., & Zulkifli, Z. (2023). Building Religious Character of Students in Madrasah Through Moral Learning. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.261>
- Rokhman, M., Usman, F., Usman, F., Kassim, A. B. H., & Muslihun, M. (2023). Consideration of Parents in Choosing Islamic Schools in the Digital Era. *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i3.4026>
- Sirojuddin, A., Ashlahuddin, A., & Aprilianto, A. (2022). Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences di Pondok Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>
- Syahbudin, A., Basir, A., Karim, A., & Barni, M. (2022). The Role of Parents in Family Education on Surah At-Tahrim (Study of Interpretation Maudhūī li Sūrah Wāhidah). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.285>
- Syarifuddin, N., & Fauzi, M. (2019). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan (tinjauan Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional). *Akademika*, 13(02), Article 02. <https://doi.org/10.30736/adk.v13i02.124>

- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan anak dalam Islam* (Vol. 22). Pustaka Amani.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1959431&val=17806&title=Pendidikan%20Anak%20Dalam%20Islam%20Studi%20Tentang%20Epistemologi%20Pendidikan%20Abdullah%20Nasih%20Ulwan>
- Wahyu Tuti, M. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nasib Ulwan (Telaah tanggung Jawab Pendidik Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam)* [PhD Thesis, IAIN Purwokerto].
https://eprints.uinsaizu.ac.id/9348/2/COVER_ABSTRAK_DAFTAR_ISI_BAB__I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Wardiyah, J., Budianti, Y., Farabi, M. A., & Sirojuddin, A. (2023). Merdeka Belajar Activity Unit at Madrasah Aliyah: Program Evaluation Study Using CIPP Method. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2633>
- Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhri, A. M. (2020). *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasib 'Ulwan Dan B.f. Skinner*. Ahlimedia Book.